

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi hasil penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK di pilih dalam penyusunan skripsi ini karena PTK merupakan penelitian yang langsung tertuju pada tingkah laku siswa. Sebagai calon guru pada pendidikan sekolah dasar, penelitian tersebut sangat berguna sebagai bekal untuk menghadapi siswa setelah menjadi guru kelak.

1. Paparan data pra tindakan

a) Perencanaan

Penyusunan skripsi ini dimulai sejak di umumkan pengumuman pengajuan proposal skripsi pada tanggal 29 September 2014. Pengumuman tersebut keluar ketika para mahasiswa semester VII Fakultas Tarbiyah sedang melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di lembaga pendidikan masing-masing.

Senin 02 Februari 2015, saya konsultasi tentang kisi-kisi Bab 1, dan 2 Kepada Ibu Musrikah. Pada lembaran yang saya berikan kepada Ibu Musrikah, beliau menyarankan untuk mengerjakan skripsi Bab II terlebih dahulu.

11 Februari 2015, saya melakukan observasi ke MI Bendiljati Wetan untuk penggalan data. Informasi pertama saya peroleh dari Ibu Masruroh (Kepala madrasah) tentang aktivitas Siswa di MI

tersebut. Kemudian penggalan data saya teruskan ke Ibu Erna (Wali kelas V). Saya bertanya kepada beliau tentang kelas V, dari wawancara dengan beliau saya mendapat beberapa karakteristik yang dimiliki oleh kelas V, kemudian beliau mengalihkan pembicaraan saya ke Bapak Supri (Guru Mata Pelajaran Matematika Kelas V). Berikut kutipan wawancara yang saya lakukan kepada guru mata pelajaran Matematika Kelas V¹.

- P : assalamu'alaikum pak
 G : waalaikum salam, bagaimana mas kabarnya?
 P : Alhamdulillah baik pak, do'a njenengan. Ow iya pak mau tanya terkait dengan kelas V. Kondisi belajar matematika kelas V saat di ajar matematika bagaimana pak?
 G : ya umumnya anak SD mas, ada yang mudah diatur, dan ada juga yang sulit. Apalagi ada guru baru, biasanya anak-anak itu suka mencari perhatian mas.
 P : kendala yang bapak rasakan saat belajar matematika apa saja pak?
 G : kendala!, ya yang seperti tadi, tergantung dari siswanya.
 P : dalam pembelajaran matematika bapak biasanya menggunakan pendekatan atau metode apa?
 G : ya ngajar biasa mas, apa yang ada di buku saya sampaikan, paling ya Cuma ceramah, diskusi, sama pemberian tugas.
 P : hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika bagaimana pak?
 G : tergantung dari siswanya mas, kalau pandai hasilnya ya bagus, kalau biasa-biasa saja, dapatnya ya biasa.
 P : pernahkah bapak menggunakan pendekatan realistik dalam pembelajaran matematika?
 G : apa itu mas?, belum pernah mas.
 P : berapa KKM untuk mata pelajaran Matematika pak?
 G : KKM matematika berbeda mas dengan KKM mata pelajaran yang lain. KKM nya 65.
 P : berapa jumlah siswa yang ada di kelas V pak?
 G : jumlahnya ada 34 mas.
 P : bagaimana latar belakang siswanya pak?
 G : kalau di sini campur mas. Ada yang dari keluarga mampu,

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Supri. Guru Mata Pelajaran Matematika kelas V MI bendiljati wetan Sumber gempol Tulungagung Pada tanggal 11 Februari 2015

dan ada juga yang tergolong pas-pasan. Bahkan ada siswa yang membawa dagangan orang tuanya ke MI. Tapi mayoritas yang sekolah disini itu ya yang rumahnya dekat sini mas.

Keterangan:

P : Peneliti G : Guru mata Pelajaran Matematika kelas V

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas V. Saya mendapatkan beberapa informasi diantaranya, kondisi siswa yang suka mencari perhatian dengan guru baru, setiap siswa memiliki beberapa karakteristik yang berbeda, penggunaan metode pembelajaran masih menggunakan metode konvensional, hasil belajar siswa sesuai dengan tingkat kecerdasan masing-masing siswa, pembelajaran dengan pendekatan realistik belum pernah digunakan dalam pembelajaran matematika kelas V, dan KKM dari pelajaran matematika jika siswa mencapai nilai 65.

Langkah selanjutnya, 16 Maret 2014 saya mengajukan Bab I, II, III, kepada dosen pembimbing. Dihadari yang sama saya mengajukan validasi soal kepada Bapak Maryono, M.Pd (salah satu dosen matematika). Pak Maryono memberi beberapa saran kepada saya terkait dengan susunan kata dalam soal.

Tanggal 17 Maret 2015 saya mengambil laporan saya di meja Bu Musrikah, dalam catatan beliau saya diminta untuk segera menyusun perangkat pembelajaran dan lembar observasi. Serta pengajuan perangkat pembelajaran dan lembar observasi.

Hari Kamis 19 Maret 2015 pagi harinya saya membuat Instrumen soal untuk Siklus 1 dan Siklus 2. Kemudian saya konsultasikan kepada Pak Maryono.

b) Pelaksanaan tindakan

Jum'at pagi saya pergi ke MI untuk beberapa keperluan. Yang pertama saya menemui Bu Masruroh (Kepala Madrasah) untuk menyerahkan surat Izin Penelitian. Kemudian saya menemui Pak Supri (Guru mata pelajaran matematika kelas V) untuk minta izin memakai kelas beliau pada hari Senin untuk pre test dan penerapan materi dengan menggunakan metode Realistik.

Dari hasil musyawarah saya dengan guru mata pelajaran matematika kelas V, pada hari Senin 23 Maret dengan bekal soal yang sudah di validasi oleh Bapak Maryono tanggal 16 Maret 2015. Siswa yang mengikuti *pre test* ini berjumlah 34 siswa terdiri dari 18 siswa putra dan 16 siswa putri. Pada *pretest* ini peneliti memberikan 5 buah soal yang berkaitan dengan KPK dan FPB.

Pada pertemuan pertama ini peneliti bertindak seperti guru, dan melakukan aktifitas seperti guru. Peneliti mengucapkan salam kepada siswa, kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin do'a pembuka pelajaran. Setelah berdo'a peneliti mengkondisikan siswa dalam posisi siap belajar dan tenang.

Sebelum memulai tindakan pada pertemuan pertama ini peneliti melakukan perkenalan singkat kepada siswa. Perkenalan

singkat tersebut berupa perkenalan identitas diri, dan tujuan meneliti di MI Bendiljati Wetan. Dalam perkenalan singkat tersebut terjadi komunikasi timbal balik antara peneliti dan siswa, di harapkan dalam perkenalan singkat tersebut suasana tes tidak terlalu tegang.

Peneliti membagikan soal *pre test* kepada siswa, dan meminta siswa untuk mengerjakan tes yang telah di sediakan. Peneliti berpesan kepada siswa supaya dalam mengerjakan soal siswa tidak gaduh dan mengerjakannya secara mandiri. Waktu yang di perlukan dalam *pre test* ini adalah satu jam pelajaran.

Setelah satu jam pelajaran berlangsung, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan selembaran soal yang telah diberikan di meja guru. Peneliti menuntun siswa untuk mengucapkan hamdalah bersama-sama sebagai tanda berakhirnya pelajaran pada pertemuan pertama ini. Peneliti berpesan kepada siswa untuk belajar lebih giat lagi, kemudian mengucapkan salam.

c) Observasi awal

Dalam observasi awal ini peneliti menyajikan hasil dari *pre test* yang telah diberikan pada saat tindakan. Dalam hasil *pre test* tersebut tampak dari mayoritas siswa belum menguasai materi dari KPK dan FPB.

Adapun hasil dari *pre test* matematika pokok bahasan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung KPK dan FPB kelas V adalah sebagai berikut:

Table 4.1 Skor *Pre Test* Siswa

No	Nama siswa	Jenis kelamin	Skor	keterangan
1	2	3	4	5
1	AI	L	24	Tidak Tuntas
2	DAN	P	36	Tidak Tuntas
3	DAS	P	24	Tidak Tuntas
4	YM	P	32	Tidak Tuntas
5	AP	L	36	Tidak Tuntas
6	AES	L	64	Tidak Tuntas
7	DADP	L	56	Tidak Tuntas
8	DAS	L	32	Tidak Tuntas
9	DSP	P	52	Tidak Tuntas
10	DAVS	L	56	Tidak Tuntas
11	FDNW	P	24	Tidak Tuntas
12	HS	P	48	Tidak Tuntas
13	KPA	P	60	Tidak Tuntas
14	KWJ	L	40	Tidak Tuntas
15	MGBS	L	24	Tidak Tuntas
16	MAZ	L	60	Tidak Tuntas
17	MLH	L	36	Tidak Tuntas
18	MNA	L	60	Tidak Tuntas
19	MNS	L	36	Tidak Tuntas
20	MRAP	L	76	Tuntas
21	MRD	L	64	Tidak Tuntas
22	MYA	L	60	Tidak Tuntas
23	NR	P	40	Tidak Tuntas
24	NFH	P	44	Tidak Tuntas
25	NRK	P	36	Tidak Tuntas
26	NAS	P	48	Tidak Tuntas
27	QSK	P	88	Tuntas
28	RH	P	36	Tidak Tuntas
29	SAS	L	44	Tidak Tuntas
30	VA	L	88	Tuntas
31	YNP	L	92	Tuntas
32	ZAF	P	64	Tidak Tuntas
33	HI	P	76	Tuntas
34	YHP	P	96	Tuntas
Total Skor			1752	
Rata-rata			51,53	
Jumlah siswa keseluruhan			34	
Jumlah siswa yang tuntas			6	
Jumlah siswa yang tidak tuntas			28	
Jumlah siswa yang tidak ikut tes			-	
Prosentase ketuntasan			18%	

Sumber data berdasarkan lampiran 7

Berdasarkan data hasil *pre test* tampak bahwa siswa kurang memahami dan menguasai materi KPK dan FPB. Sedangkan materi tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika sudah pernah diajarkan. Pada *pre test* ini, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 51,53. Dalam melaksanakan *pre test* ini para siswa terlihat bingung membedakan bagaimana cara menyelesaikan KPK dan FPB, apalagi di tambah dengan soal cerita. Hal ini dapat di buktikan dengan jawaban siswa pada lembar *pre test*. Kebanyakan dari mereka menjawab hanya sampai pada pohon faktor, dan ada juga yang bingung membedakan antara penyelesaian KPK dan FPB.

Dalam *pre test* ini hanya 6 siswa yang di nyatakan Tuntas dan memperoleh nilai diatas 65. Ada 3 siswa yang mendapat nilai hampir mencapai 65 dan yang lainnya masih sangat jauh dari nilai yang di tentukan.

Hal ini jelas menunjukkan bahwa sebagian besar kelas V belum menguasai materi KPK dan FPB pada mata pelajaran matematika. Dari hasil tes tersebut peneliti mulai memaparkan kegiatan selanjutnya untuk memperbaharui hasil belajar dari siswa dengan menggunakan metode Realistik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil tes ini nantinya akan dijadikan acuan peneliti sebagai acuan peningkatan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

d) Refleksi awal

Dari hasil *pre test* yang telah di berikan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode konvensional atau ceramah saja, kurang bisa mendongkrak hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Meskipun metode ini tidak bisa dihilangkan dalam proses belajar mengajar, akan tetapi intensitas penggunaannya hendaknya lebih di perkecil.

Setelah peneliti melakukan *pre test* langkah selanjutnya adalah menerapkan pembelajaran dengan pendekatan realistik sesuai dengan tujuan awal peneliti melakukan penelitian. Peneliti merancang rencana pembelajaran sesuai dengan keadaan dilapangan, dan membagi siswa menjadi 4 kelompok sebagai tindak lanjut dari *pre test* yang telah dilakukan siswa.

Adapun rancangan kelompok yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Pembagian Kelompok Pembelajaran

No	Nama	Kelompok
1	AI	DORAEMON
2	DAN	
3	DAS	
4	MNA	
5	NA	
6	AES	
7	RH	
8	VA	
9	DSP	LIBRA
10	MLH	
11	MRAP	
12	NR	

Lanjutan Tabel 4.2 Pembagian Kelompok Pembelajaran

13	QSK	
14	SAS	
15	MGBS	
16	YHPI	
17	YM	MALATI
18	AP	
19	MNS	
20	KWJ	
21	DAS	
22	MYA	
23	ZAF	
24	NFH	
25	HI	
26	DADP	AMAN
27	DAVS	
28	FDNW	
29	HS	
30	YNP	
31	MR	
32	NRK	
33	MAZ	
34	KPA	

Dari rancangan kelompok tersebut diharapkan siswa dapat bekerja sama dan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Untuk langkah selanjutnya akan dijelaskan dalam paparan data siklus 1.

2. Kegiatan pelaksanaan tindakan

a. Paparan data siklus 1

Pelaksanaan tindakan siklus 1 ini mengacu pada identifikasi hasil *pre test*. Pada hasil *pre test* di atas di sebutkan bahwa siswa kurang bias membedakan cara mengerjakan soal KPK dan FPB, dan masih bingung mengerjakan soal cerita. Dalam paparan data ini akan

di jelaskan pelaksanaan tindakan pada siklus 1 yang terdiri dari beberapa tahap, yakni sebagai berikut:

1) Tahap perencanaan tindakan

Pada tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan peneliti sebelum pelaksanaan tindakan, yakni sebagai berikut:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
(*Lampiran 8*)
- b) Menyusun lembar observasi guru dan siswa, serta lembar pedoman wawancara. (*Lampiran 13 dan 14*)
- c) Membuat lembar kerja siswa yang akan di kerjakan siswa pada siklus 1. (*Lampiran 9*)
- d) Berkoordinasi dengan guru mata pelajaran matematika kelas V. (pada tanggal 20 maret 2015)
- e) Menyiapkan media dan kelompok pada tindakan siklus 1

2) Tahap pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini peneliti melakukan tindakan selama 2 kali pertemuan, yaitu pada hari senin 23 Maret 2015, pada pukul 10.50-12.00 WIB dan pada hari selasa 24 maret 2015, pada pukul 13.35-14.10

a) Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama peneliti bertindak sebagai guru. Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengkondisikan siswa. Guru melakukan

wawancara kepada siswa terkait soal yang diberikan pada saat *pre test*.

Kemudian guru mulai masuk dalam penjelasan dasar KPK dan FPB. Guru memberi pertanyaan secara langsung kepada siswa tentang apa yang di maksud bilangan prima, dan apa yang dimaksud dengan faktorisasi prima. Guru menanyakan hal tersebut karena erat kaitannya Antara faktorisasi prima dengan pengerjaan KPK dan FPB.

Guru memberikan kata kunci dari pengerjaan soal KPK dan FPB. Kata kunci tersebut di berikan supaya siswa tidak salah tangkap terhadap materi yang di berikan. Kemudian guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 8-9 orang (kelompok sesuai dengan kesepakatan dari guru mata pelajaran)

Setelah pembagian kelompok tersebut siswa dikondisikan untuk duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing. guru mengajak siswa untuk bermain hitungan dan pada hitungan tertentu siswa harus berteriak dor. Kemudian guru bertanya, apakah ada siswa yang berteriak 2 kali. Ternyata dari 34 siswa ada 1 siswa yang berteriak 2 kali.

Dari permainan tersebut guru menanyakan kepada siswa mengapa hal itu bias terjadi?, jawaban siswa pun

bermacam-macam, ada yang bilang “memang kelipatannya pak” ada juga yang bilang “takdirnya gitu pak” dan lain sebagainya. Dari percobaan tersebut guru menjelaskan tentang implementasi dari KPK, yang di soal terletak pada urutan soal nomer 5.

Kemudian siswa di beri lembaran soal permasalahan yang terkait dengan KPK dan FPB, untuk dikerjakan secara kelompok. Soal tersebut di maksudkan untuk membuka pemikiran siswa bahwa pengerjaan KPK dan FPB tidak hanya menggunakan 1 cara saja, tetapi bisa menggunakan beberapa cara. (*Lampiran 10*)

Guru mengamati diskusi siswa, di awal-awal diskusi siswa begitu sigap dalam pengerjaannya, kemudian menginjak soal nomer 6 banyak yang bertanya. Karena soal nomer 6 dan 12 berisi tentang alasan. Kalau dari pengamatan guru, sebenarnya siswa paham, tetapi siswa bingung bagaimana cara mengungkapkannya.

15 menit sebelum berakhir guru meminta lembar jawaban kelompok siswa. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya kepada siswa tentang soal yang belum di mengerti. Ada beberapa anak yang bertanya. Guru menjawab pertanyaan siswa secara umum dengan jawaban

yang menyeluruh. Bersama siswa guru membuat kesimpulan.

Di akhir pertemuan guru meminta siswa untuk berkemas. Kemudian meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a. setelah berdo'a guru memberikan pesan-pesan kepada siswa untuk belajar lebih giat.

b) Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua ini konsentrasi siswa dipusatkan pada pengerjaan tes siklus 1. siswa diarahkan untuk bekerja secara mandiri dan dilarang untuk bekerjasama dengan temannya.

Pelaksanaan tes berjalan dengan baik, meski masih terlihat beberapa anak berusaha menengok jawaban atau bertanya temannya. Peneliti memperingatkan kepada siswa yang berusaha melakukan kecurangan pada pelaksanaan tes siklus 1.

Guru meminta siswa yang sudah menyelesaikan tes untuk mengumpulkannya di meja guru. 5 menit sebelum waktu habis guru meminta semua siswa untuk mengumpulkan hasil tesnya.

Guru mengakhiri pelajaran seperti biasanya. Berdo'a bersama, memberi pesan kepada siswa untuk rajin belajar, dan mengucapkan salam.

3) Tahap observasi

Pada tahap observasi peneliti memakai 2 orang sebagai observer. Observer pertama adalah guru mata pelajaran matematika kelas V, dan observer kedua adalah teman sejawat.

Observasi ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. hal-hal yang diobservasi pada tahap ini antara lain adalah cara peneliti menyajikan materi, apakah pelaksanaan tindakan sudah sesuai dengan skenario yang ada pada perencanaan atau belum. Jenis observasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur dan siap pakai, sehingga observer tinggal mengisi kolom sesuai dengan petunjuk dan keadaan lapangan. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus 1 sebagaimana terlampir.

Table 4.3 Hasil Observasi peneliti Siklus 1

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktivitas sehari-hari	5	5
	2. Menyampaikan tujuan	4	4
	3. Menentukan materi dan menjelaskan pentingnya materi	4	3
	4. Memotivasi siswa	3	3
Inti	1. Membentuk kelompok	4	4
	2. Membangkitkan kemampuan prasyarat	4	3
	3. Pemberian tugas kepada siswa	4	4
	4. Memanfaatkan alat peraga yang ada di sekitar	4	4

Lanjutan Table 4.3 Hasil Observasi peneliti Siklus 1

	5. Meminta masing-masing kelompok untuk bekerja sama sesuai lembar kerja untuk mengerjakan penerapan Konsep KPK dan FPB	3	4
	6. Membantu kelancaran kegiatan diskusi	4	4
	7. Membimbing siswa untuk melaksanakan tugas individu	5	5
	8. Memberikan penghargaan individu dan kelompok	3	3
Akhir	1. Melakukan evaluasi	4	4
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	5
Jumlah skor		56	55
Skor maksimal		70	70
Prosentase skor ($\frac{R}{N} \times 100\%$)		$\frac{56}{70} \times 100\% = 80\%$	$\frac{55}{70} \times 100\% = 78\%$
Prosentase nilai rata-rata		$\frac{80\% + 78\%}{2} = 79\%$	

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, meskipun masih ada beberapa indikator yang masih belum muncul. Prosentase rata-rata dari pengamat 1 dan pengamat 2 adalah $\frac{80\%+78\%}{2} = 79\%$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu:

$90 \% \leq NR \leq 100 \%$	Sangat Baik
$80 \% \leq NR \leq 90 \%$	Baik
$70 \% \leq NR \leq 80 \%$	Cukup
$60 \% \leq NR \leq 70 \%$	Kurang
$0 \% \leq NR \leq 50 \%$	Sangat kurang

Berdasarkan data diatas maka taraf keberhasilan peneliti dalam hal ini masuk dalam kategori cukup.

Jenis observasi yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun format observasi siswa sebagaimana terlampir.

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktivitas sehari-hari	5	5
	2. Mempertahankan tujuan	3	4
	3. Menyimak apersepsi yang diberikan oleh guru	4	4
	4. Menanggapi motivasi yang diberikan guru	3	3
Inti	1. Keaktifan dalam kelompok	4	4
	2. Menanggapi prasyarat yang diajukan guru.	4	4
	3. Memahami tugas	3	3
	4. Menggunakan alat peraga yang ada di sekitar	4	4
	5. Keterlibatan dalam kelompok untuk	3	3

Lanjutan Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus**1**

	melakukan percobaan		
	6. Melakukan kegiatan diskusi dalam satu kelompok	3	4
	7. Melaksanakan tugas individu	4	4
	8. Partisipasi siswa dalam pemberian penghargaan	4	4
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	3	4
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	5
Jumlah skor		52	55
Skor maksimal		70	70
Prosentase skor ($\frac{R}{N} \times 100\%$)		$\frac{52}{70} \times 100\% =$ 74%	$\frac{55}{70} \times 100\% =$ 78%
Prosentase nilai rata-rata		$\frac{74\% + 78\%}{2} =$ 76%	

Dari hasil analisis data pada tabel diatas diketahui bahwa secara umum kegiatan belajar siswa sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja siswa. Prosentase nilai rata-ratanya adalah $\frac{74\%+78\%}{2} = 76\%$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu:

90 % ≤ NR ≤ 100 % Sangat Baik

80 % ≤ NR ≤ 90 % Baik

70 % ≤ NR ≤ 80 % Cukup

60 % ≤ NR ≤ 70 % Kurang

0 % ≤ NR ≤ 50 % Sangat kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan diatas, maka taraf keberhasilan aktivitas siswa pada siklus 1 termasuk dalam kategori cukup.

Tabel 4.5 Hasil Nilai Siswa Siklus 1

No	Kode siswa	Jenis kelamin	Skor	keterangan
1	2	3	4	5
1	AI	L	52	Tidak Tuntas
2	DAN	P	72	Tuntas
3	DAS	P	72	Tuntas
4	YM	P	64	Tidak Tuntas
5	AP	L	68	Tuntas
6	AES	L	96	Tuntas
7	DADP	L	82	Tuntas
8	DAS	L	64	Tidak Tuntas
9	DSP	P	76	Tuntas
10	DAVS	L	76	Tuntas
11	FDNW	P	68	Tuntas
12	HS	P	76	Tuntas
13	KPA	P	76	Tuntas
14	KWJ	L	60	Tidak Tuntas
15	MGBS	L	56	Tidak Tuntas
16	MAZ	L	82	Tuntas
17	MLH	L	52	Tidak Tuntas
18	MNA	L	72	Tuntas
19	MNS	L	64	Tidak Tuntas
20	MRAP	L	88	Tuntas
21	MRD	L	82	Tuntas
22	MYA	L	64	Tidak Tuntas
23	NR	P	56	Tidak Tuntas
24	NFH	P	60	Tidak Tuntas
25	NRK	P	72	Tuntas
26	NAS	P	80	Tuntas
27	QSK	P	96	Tuntas
28	RH	P	76	Tuntas
29	SAS	L	52	Tidak Tuntas
30	VA	L	96	Tuntas
31	YNP	L	96	Tuntas
32	ZAF	P	80	Tuntas
33	HI	P	88	Tuntas
34	YHP	P	Sakit	-

Lanjutan Tabel 4.5 Hasil Nilai Siswa Siklus 1

Total Skor	2.414	
Rata-rata	73,15	
Jumlah siswa keseluruhan	34	
Jumlah siswa yang tuntas	23	
Jumlah siswa yang tidak tuntas	11	
Jumlah siswa yang tidak ikut tes	1	
Prosentase ketuntasan	69,7%	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan keberhasilan pada siklus 1 ini. Dari 33 siswa yang mengikuti tes, 23 siswa dinyatakan tuntas dengan nilai diatas 65, sedangkan yang gagal dengan nilai dibawah 65 sebanyak 11 siswa atau 69,7 % tingkat ketuntasan.

Hasil dari pelaksanaan evaluasi siklus 1 ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan hasil *pre test* yang dilaksanakan sebelum tindakan. Hal ini terlihat dari prosentase ketuntasan yang meningkat dari 18 % pada saat *pre tset* menjadi 69,7 % pada saat tes siklus 1. Berdasarkan hasil penilaian tes siklus 1 tersebut dapat di simpulkan bahwa penerapan pendekatan Realistik efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika, ditunjukkan dengan nilai rata-rata dari tes awal yaitu 51,53 meningkat menjadi 73,15

Pada tahap selanjutnya, peneliti mengidentifikasi peningkatan (menentukan poin perkembangan) masing-masing individu berdasarkan peningkatan hasil belajar pada saat *pre test* dan tes siklus 1 berdasarkan pembagian kelompok.

Tabel 4.5 Perbandingan Hasil *Pre Test* dan Tes Siklus 1

No	NAMA	Pre test	Tes siklus II	Poin kemajuan
Doraemon				
1	AI	24	52	28
2	DAN	36	72	36
3	DAS	24	72	48
4	MNA	60	72	12
5	NA	48	80	32
6	AES	64	96	32
7	RH	36	76	40
8	VA	88	96	8
Libra				
1	DSP	52	76	24
2	MLH	36	52	16
3	MRAP	76	88	12
4	NR	40	56	16
5	QSK	88	96	8
6	SAS	44	52	8
7	MGBS	24	56	32
8	YHPI	96	-	
Malati				
1	YM	32	64	32
2	AP	36	68	32
3	MNS	36	64	28
4	KWJ	40	60	20
5	DAS	32	64	32
6	MYA	60	64	4
7	ZAF	64	80	16
8	NFH	44	60	16
Aman				
1	DADP	56	82	26
2	DAVS	56	76	20
3	FDNW	24	68	44
4	HS	48	76	28
5	YNP	92	96	4
6	MR	64	82	18
7	NRK	36	72	36
8	MAZ	60	82	22
9	KPA	60	76	16
Jumlah Nilai		1752	2.414	-
Rata-Rata		51,53	73,15	-
Jumlah Siswa Peserta Tes		34	34	-
Jumlah Siswa yang Tuntas		6	23	-

Lanjutan Tabel 4.5 Perbandingan Hasil *Pre Test* dan Tes Siklus 1

Jumlah Siswa yang Belum Tuntas	28	11	-
Jumlah Siswa yang Tidak Ikut Tes	-	1	
Prosentase Ketuntasan (%)	18%	69,7%	-

Berdasarkan data diatas, daftar penghargaan yang diperoleh masing-masing kelompok, berdasarkan poin kemajuan yang terbanyak yang di peroleh dari masing-masing kelompok. Adapun perbandingan daftar poin kemajuan masing-masing kelompok dapat ditulis sebagai berikut.

Tabel 4.6 Poin Kemajuan Kelompok Siklus 1

Kelompok	Poin anggota									Total	Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9		
Doraemon	28	36	48	12	32	32	40	8		236	29,5
Libra	24	16	12	16	8	8	32			116	16,5
Malati	32	32	28	20	32	4	16	16		180	22,5
Aman	26	20	44	28	4	18	36	22	16	214	23,7

Berdasarkan tabel di atas, kelompok yang mendapat poin kemajuan terbanyak adalah kelompok doraemon dengan poin kemajuan tertinggi, dan yang terendah adalah kelompok libra mendapat poin kemajuan terendah sehingga harus lebih kompak dan belajarnya ditingkatkan lagi untuk mengejar ketertinggalan dari kelompok lain.

4) Catatan lapangan

Selain menggunakan data dari observasi aktifitas guru, dan siswa serta nilai dari hasil siklus 1. Pengumpulan data peneliti juga menggunakan catatan lapangan.

Catatan lapangan dibuat peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor dalam lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti dan pengamat adalah sebagai berikut:

- a) Sebagian besar siswa masih diam ketika guru bertanya tentang apersepsi materi.
- b) Sebagian siswa mencatat penjelasan guru, dan sebagian lain menyimak, meski masih ada yang bermain sendiri.
- c) Siswa merasa senang, karena pembelajaran dilakukan dalam sistem kelompok.
- d) Siswa sangat antusias mengerjakan pekerjaan kelompok, dengan menggunakan media yang telah disediakan.
- e) Pada saat pengerjaan tes siklus 1 terlihat beberapa siswa berusaha menyontek jawaban milik temannya.

5) Wawancara

Teknik pengumpulan data lain yang digunakan peneliti adalah wawancara. Wawancara dilakukan setelah diskusi kelompok selesai dan pembelajaran akan berakhir. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap cara penyampaian materi, dan pemahaman siswa terhadap materi.

Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap siswa antara lain sebagai berikut². Pedoman wawancara sebagaimana terlampir (*lampiran 16*)

- Peneliti : Bagaimana pelajarannya hari ini, senang tidak?
 Siswa : Senang pak...
 Peneliti : Ada yang masih bingung tentang penyelesaian KPK dan FPB?
 Siswa : Tadinya bingung, sekarang sudah tidak pak.
 Peneliti : Bagian mana yang bingung?
 Siswa : Membedakan cara mengerjakan KPK dan FPB pak.
 Peneliti : Kalau masih bingung, catatan yang bapak tuliskan di papan tulis ini di catat, dan di pelajari lagi.
 Siswa : Ya pak...
 Peneliti : Minggu depan kita bertemu lagi, dan ada tes lagi. Jangan lupa belajar yang rajin di rumah!
 Siswa : Ya pak...

6) Refleksi

Setelah tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan selanjutnya tahap refleksi. Pada tahap ini peneliti menganalisis data dari hasil kelompok siswa. Pada hasil kelompok siswa, mayoritas kelompok belum mengetahui apa makna dasar dan implementasi KPK dan FPB.

Selanjutnya peneliti menganalisis data hasil tes siklus 1. Dari data hasil tes siklus 1 rata-rata yang diperoleh siswa 73,15 dengan prosentase ketuntasan 69,7%. meskipun rata-rata yang diperoleh siswa sudah memenuhi KKM, akan tetapi prosentase ketuntasan masih mendekati cukup, dan masih 11 anak yang dinyatakan belum tuntas.

² Hasil wawancara dengan siswa pada saat tindakan siklus II pada tanggal 23 maret 2015

Kemudian peneliti menganalisis hasil observasi. Dari hasil observasi peneliti, taraf keberhasilan peneliti dalam menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Realistik masih tergolong cukup. Hal ini disebabkan karena peneliti masih pertama ini bertatap muka secara langsung dengan siswa, sehingga peneliti masih merasa canggung terhadap penyampaian materi. Sedangkan bagi siswa, karena baru pertama kali bertatap muka dengan peneliti, mereka terlihat masih malu-malu untuk bertanya, ataupun menyampaikan pendapat.

Menurut hasil wawancara dengan siswa. Siswa merasa senang belajar dengan menggunakan pendekatan Realistik. Mereka dapat memahami konsep tentang materi KPK dan FPB, dan secara leluasa mengerjakan soal dengan cara mereka sendiri.

Dari hasil refleksi tersebut dapat di simpulkan bahwa perlunya tindak lanjut dari siklus 1 untuk di terapkan pada siklus 2, sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.7 Kendala Siklus 1 dan Rencana Perbaikan Pada Siklus 2

Kendala siklus 1	Rencana perbaikan siklus 2
1. Siswa masih belum terbiasa dengan keberadaan guru baru	1. Peneliti harus berusaha menjadi partner belajar siswa.
2. Siswa masih pasif dalam bertanya dan menyampaikan pendapat.	2. Peneliti harus memberi pengertian kepada siswa tentang pentingnya mempelajari matematika.
3. Siswa bingung membedakan antara KPK dan FPB	3. Peneliti memberikan konsep dasar dari KPK dan FPB.

b. Paparan data siklus 2

Penelitian siklus 2 ini adalah penelitian yang sudah mendapatkan perbaikan dari hasil refleksi yang ada pada siklus 1. Pelaksanaan tahap pada siklus 2 ini terbagi menjadi 4 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1) Perencanaan

Hal-hal yang dilakukan peneliti pada tahap ini antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran matematika kelas V MI Bendiljati Wetan Tulungagung.
- b) Menyiapkan RPP (Rencana pelaksanaan Pembelajaran) siklus 2. (*Lampiran 17*)
- c) Menyiapkan lembar observasi peneliti dan lembar observasi siswa siklus 2, serta format wawancara guru dan siswa. (*Lampiran 21,22*)
- d) Menyiapkan lembar tes akhir siklus 2 untuk mengetahui hasil belajar siswa. (*Lampiran 19*)
- e) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan masing-masing kelompok.

2) Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 ini peneliti menggunakan 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama (tanggal 30 maret 2015) membahas tentang penyelesaian soal dari siklus 1

serta memberi penguatan kepada siswa terhadap materi KPK dan FPB. Sedangkan pertemuan ke 2 (tanggal 31 Maret 2015) melakukan tes siklus 2 sebagai tolak ukur pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, agar tujuan dalam penelitian ini dapat berjalan sebaik-baiknya dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Seperti biasa. Pada tahap awal guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian berdo'a bersama. Setelah itu guru mengkondisikan siswa agar siswa siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan tentang apa yang hendak dicapai pada pembelajaran hari ini, dan mereview materi yang sudah disampaikan pada siklus 1.

Sebelum menerangkan materi guru melakukan tanya jawab kepada siswa terkait materi yang di sampaikan pada siklus 1. Berikut kutipan tanya jawab yang dilakukan guru dan siswa pada siklus 2 ini.³

- Guru : Apakah kalian masih ingat apa yang dimaksud KPK dan FPB?
 Sebagian siswa : Lupa pak...
 Sebagian lain : Masih...
 Guru : Lho... kenapa kog lupa?
 Siswa : Tidak belajar pak.
 Guru : Kemaren semuanya mencatat kan?
 Siswa : Mencatat pak...
 Guru : Coba yang masih ingat, bagaimana cara mengerjakan KPK. (guru menunjuk siswa yang masih malu-malu untuk menjawab)
 Siswa 1 : Semua angka dimasukkan, diambil pangkat yang

³ Hasil wawancara siswapada siklus II pada tanggal 30 maret 2015

- paling besar pak.
- Guru : Ya benar, coba yang lain bagaimana cara mengerjakan FPB?
- Siswa 2 : Diambil angka yang sama, kemudian pangkatnya yang terkecil pak?
- Guru : Oke, sekarang kita pelajari lagi materi yang kemaren, semuanya siap....?
- Siswa : Siap, pak.

Berdasarkan dialog antara guru dan siswa diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa sudah mengerti tentang konsep dasar dalam mengerjakan soal KPK dan FPB. Meskipun masih ada beberapa yang belum paham tentang konsep dasar dari KPK dan FPB.

Selanjutnya peneliti menggunakan langkah-langkah pendekatan realistik. Peneliti memperbaiki cara mengajarnya, dan berusaha menarik simpati siswa untuk belajar bersama, serta memberi penghargaan kepada siswa yang mendapat nilai tertinggi pada siklus 1. Diharapkan dengan pemberian penghargaan tersebut siswa lebih bersemangat dalam mengikuti materi pada siklus 2 ini.

Langkah pertama pada pertemuan ini guru membagi kelompok menjadi 4 kelompok, sesuai kelompok yang terbentuk pada siklus 1. Dari masing-masing kelompok guru memberikan media yaitu biji kedelai dan biji jagung sebagai media pembelajaran.

Kemudian guru memberi selebaran kepada masing-masing kelompok untuk di kerjakan. Guru berpesan kepada siswa untuk mengerjakannya secara berkelompok dan saling bantu membantu. Respon siswa terlihat lebih bersemangat dibandingkan dengan pertemuan yang sebelumnya.

Dalam selebaran tersebut berisi tentang langkah-langkah tugas yang harus di kerjakan masing-masing kelompok. Dalam langkah-langkah tersebut soal 1-6 membahas tentang FPB beserta alasannya, serta soal 7-12 membahas tentang KPK beserta alasannya. Diharapkan dengan selebaran soal tersebut siswa dapat memahami konsep dasar tentang KPK dan FPB, serta penyelesaiannya dengan beberapa cara.

Hal tersebut dilakukan guru karena, pembelajaran matematika selama ini terlalu dipengaruhi bahwa pandangan matematika adalah alat yang siap pakai. Pandangan ini mendorong guru bersikap cenderung memberi tahu konsep dan cara menggunkannya, dengan kata lain bahwa pembelajaran matematika terfokus pada guru. Sesuai dengan pendapat Freudental yang digunakan dalam PMRI dalam Daitin Tarigan adalah matematika sebagai kegiatan manusia yang lebih menekankan aktivitas siswa

untuk mencari menemukan dan membangun sendiri pengetahuan yang dia perlukan.⁴

Guru mengecek dari masing-masing tugas kelompok dengan berkeliling kelompok, sambil bertanya kepada siswa “apakah ada yang sulit?”. Sebagian siswa diam karena berkonsentrasi mengerjakan tugas, dan sebagian yang lainnya menjawab “tidak pak”.

Berdasarkan komponen kegiatan pembelajaran, baik menurut KBK maupun PMRI, peran guru lebih pada memotivasi dan mendorong kegiatan siswa. Dalam pembelajaran matematika realistik dimulai dari masalah yang real sehingga siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran secara bermakna.⁵

Berdasarkan pengamatan peneliti, terlihat masing-masing kelompok dapat menyelesaikan lembar kerja yang di berikan oleh guru kepada masing-masing kelompok. Yang mulanya terlihat kebingungan pada siklus 1 kemaren, sekarang sudah tidak terlihat lagi. Guru hanya memberikan sedikit bantuan berupa penjelasan.

Setelah selesai mengerjakan, guru meminta salah satu siswa dari masing-masing kelompok untuk maju ke depan kelas membacakan hasil dari diskusi kelompoknya, kemudian kelompok

⁴ Daitin Tarigan, *Pembelajaran Matematika realistik*, (Jakarta: Departemen pendidikan Nasional direktorat jendral pendidikan tinggi, 2006), hal. 4

⁵ *Ibid.*, hal. 5

yang lain menanggapi. Begitu seterusnya sampai kelompok terakhir. Namun dari semua kelompok hanya diminta untuk menyelesaikan satu permasalahan saja.

Setelah semuanya dirasa cukup, guru meluruskan dan memberi kesimpulan dari beberapa soal yang dirasa siswa masih sulit. Setelah itu guru meminta lembaran soal kelompok untuk di kumpulkan di meja guru, dan memberikan pesan dan motivasi kepada siswa. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Pada pertemuan kedua, seperti biasa guru mengucapkan salam dan mengkondisikan siswa. Setelah siswa sudah siap untuk belajar. Guru memberikan selebaran tes siklus 2 kepada masing-masing siswa. Guru berpesan kepada semua siswa untuk mengerjakan tes secara mandiri dan tidak boleh mencontek.

Setelah waktu yang disediakan selesai. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan lembar tes yang diberikan di meja guru. Kemudian guru memberikan pesan kepada semua siswa agar belajar lebih giat lagi supaya cita-cita dari masing-masing siswa dapat tercapai. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a kemudian menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Observasi

Seperti pada siklus 1, observer yang digunakan dalam siklus 2 ini memakai guru mata pelajaran matematika kelas V Bapak Supriadi sebagai observer 1 dan teman sejawat dari mahasiswa IAIN Tulungagung Fitriana sebagai observer 2. Pengamatan dilakukan oleh observer dengan menggunakan format observasi yang telah disediakan peneliti. Pengamatan tersebut menilai dari aktifitas siswa dan peneliti pada saat pembelajaran. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus 2 sebagaimana terlampir (*lampiran 21*).

Berikut hasil pengamatan pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.8 Hasil Aktifitas Peneliti Siklus 2

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktivitas sehari-hari	5	5
	2. Menyampaikan tujuan	4	5
	3. Menentukan materi dan menjelaskan pentingnya materi	5	4
	4. Memotivasi siswa	5	5
Inti	1. Membentuk kelompok	4	4
	2. Membangkitkan kemampuan prasyarat	5	5
	3. Pemberian tugas kepada siswa	5	5
	4. Memanfaatkan alat peraga yang ada di	5	5

Lanjutan Tabel 4.8 Hasil Aktifitas Peneliti Siklus 2

	sekitar		
	5. Meminta masing-masing kelompok untuk bekerja sama sesuai lembar kerja untuk mengerjakan penerapan konsep KPK dan FPB	4	5
	6. Membantu kelancaran kegiatan diskusi	4	4
	7. Membimbing siswa untuk melaksanakan tugas individu	5	5
	8. Memberikan penghargaan individu dan kelompok	4	4
Akhir	1. Melakukan evaluasi	4	4
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	5
Jumlah skor		64	65
Skor maksimal		70	70
Prosentase skor ($\frac{R}{N} \times 100\%$)		$\frac{64}{70} \times 100\% = 91\%$	$\frac{65}{70} \times 100\% = 92\%$
Prosentase nilai rata-rata		$\frac{91\% + 92\%}{2} = 91,5\%$	

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat diketahui bahwa prosentase rata-rata dari pengamat 1 dan pengamat 2 pada pembelajaran di siklus I ini naik dari yang rata-ratanya $\frac{80\%+78\%}{2} = 79\%$ pada siklus 1 naik menjadi $\frac{91\%+92\%}{2} = 91,5\%$ pada siklus 2.

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu:

$$90\% \leq NR \leq 100\% \quad \text{Sangat Baik}$$

$80 \% \leq NR \leq 90 \%$	Baik
$70 \% \leq NR \leq 80 \%$	Cukup
$60 \% \leq NR \leq 70 \%$	Kurang
$0 \% \leq NR \leq 50 \%$	Sangat kurang

Berdasarkan data diatas maka taraf keberhasilan peneliti pada siklus Ini masuk dalam kategori sangat baik.

Jenis observasi yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun format observasi siswa sebagaimana terlampir.

Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktivitas sehari-hari	5	5
	2. Mempertahankan tujuan	4	5
	3. Menyimak apersepsi yang diberikan oleh guru	5	5
	4. Menanggapi motivasi yang diberikan guru	4	4
Inti	1. Keaktifan dalam kelompok	5	5
	2. Menanggapi prasyarat yang diajukan guru.	4	4
	3. Memahami tugas	4	5
	4. Menggunakan alat peraga yang ada di sekitar	5	5
	5. Keterlibatan dalam kelompok untuk melakukan percobaan	3	4
	6. Melakukan kegiatan diskusi dalam satu kelompok	4	4
	7. Melaksanakan tugas	5	5

Lanjutan Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus**2**

	individu		
	8. Partisipasi siswa dalam pemberian penghargaan	5	4
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	5	4
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	5
Jumlah skor		63	64
Skor maksimal		70	70
Prosentase skor ($\frac{R}{N} \times 100\%$)		$\frac{63}{70} \times 100\% = 90\%$	$\frac{64}{70} \times 100\% = 91\%$
Prosentase nilai rata-rata		$\frac{90\% + 91\%}{2} = 90,5\%$	

Dari hasil analisis data pada tabel diatas diketahui bahwa terjadi peningkatan pada prosentase rata-rata aktivitas siswa. Secara umum kegiatan belajar siswa sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja siswa. Prosentase nilai rata-ratanya dari yang mulanya pada siklus 1 adalah $\frac{74\%+78\%}{2} = 76\%$, kini meningkat prosentase rata-ratanya pada siklus 2 menjadi $\frac{90\%+91\%}{2} = 90,5\%$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu:

$90\% \leq NR \leq 100\%$	Sangat Baik
$80\% \leq NR \leq 90\%$	Baik
$70\% \leq NR \leq 80\%$	Cukup
$60\% \leq NR \leq 70\%$	Kurang

$0\% \leq NR \leq 50\%$ Sangat kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan diatas, maka taraf keberhasilan aktivitas siswa pada siklus 2 termasuk dalam kategori sangat baik.

Tabel 4.10 Hasil Nilai Tes Siklus 2

No	Kode siswa	Jenis kelamin	Skor	keterangan
1	2	3	4	5
1	AI	L	56	Tidak Tuntas
2	DAN	P	72	Tuntas
3	DAS	P	92	Tuntas
4	YM	P	76	Tuntas
5	AP	L	92	Tuntas
6	AES	L	96	Tuntas
7	DADP	L	92	Tuntas
8	DAS	L	88	Tuntas
9	DSP	P	76	Tuntas
10	DAVS	L	76	Tuntas
11	FDNW	P	76	Tuntas
12	HS	P	92	Tuntas
13	KPA	P	96	Tuntas
14	KWJ	L	72	Tuntas
15	MGBS	L	76	Tuntas
16	MAZ	L	92	Tuntas
17	MLH	L	68	Tuntas
18	MNA	L	92	Tuntas
19	MNS	L	72	Tuntas
20	MRAP	L	96	Tuntas
21	MRD	L	96	Tuntas
22	MYA	L	76	Tuntas
23	NR	P	72	Tuntas
24	NFH	P	Sakit	-
25	NRK	P	92	Tuntas
26	NAS	P	92	Tuntas
27	QSK	P	96	Tuntas
28	RH	P	92	Tuntas
29	SAS	L	60	Tidak Tuntas
30	VA	L	96	Tuntas
31	YNP	L	96	Tuntas
32	ZAF	P	96	Tuntas
33	HI	P	96	Tuntas
34	YHP	P	96	Tuntas

Lanjutan Tabel 4.10 Hasil Nilai Tes Siklus 2

Total Skor	2804	
Rata-rata	84,97	
Jumlah siswa keseluruhan	34	
Jumlah siswa yang tuntas	31	
Jumlah siswa yang tidak tuntas	2	
Jumlah siswa yang tidak ikut tes	1	
Prosentase ketuntasan	93,9%	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan keberhasilan pada siklus ini. Dari 33 siswa yang mengikuti tes 31 diantaranya telah tuntas dengan nilai diatas 65, dan hanya 2 yang dinyatakan belum tuntas dengan prosentase ketuntasan 93,9%. Berbeda dengan hasil tes sebelumnya yang menyatakan dari 33 siswa yang mengikuti tes, 23 siswa dinyatakan tuntas, sedangkan yang gagal sebanyak 11 siswa atau 69,7 % tingkat ketuntasan.

Hasil dari pelaksanaan evaluasi siklus 2 ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan hasil siklus 1 yang dilaksanakan pada tindakan sebelumnya. Hal ini terlihat dari prosentase ketuntasan yang meningkat dari 69,7% setelah tes siklus siklus 1 menjadi 93,9% pada saat tes siklus 2.

Pada tahap selanjutnya, peneliti mengidentifikasi peningkatan (menentukan poin perkembangan) masing-masing individu berdasarkan peningkatan hasil belajar pada saat siklus 1 dan tes siklus 2 berdasarkan pembagian kelompok.

Tabel 4.11 Poin Kemajuan Hasil Siklus 1 dan Tes Siklus 2

No	NAMA	Tes Siklus 1	Tes Siklus 2	Poin Kemajuan
Doraemon				
1	AI	52	56	4
2	DAN	72	72	0
3	DAS	72	92	20
4	MNA	72	92	20
5	NA	80	92	12
6	AES	96	96	0
7	RH	76	92	16
8	VA	96	96	0
Libra				
1	DSP	76	76	0
2	MLH	52	68	16
3	MRAP	88	88	0
4	NR	56	76	20
5	QSK	96	96	0
6	SAS	52	60	8
7	MGBS	56	76	10
8	YHPI	-	96	-
Malati				
1	AP	64	76	12
2	MNS	68	92	24
3	KWJ	64	72	8
4	DAS	60	72	12
5	MYA	64	88	24
6	ZAF	64	76	12
7	NFH	80	96	16
8	HI	60	-	-
Aman				
1	DADP	82	92	10
2	DAVS	76	76	0
3	FDNW	68	76	8
4	HS	76	92	16
5	YNP	96	96	0
6	MR	82	96	14
7	NRK	72	92	20
8	MAZ	82	92	10
9	KPA	76	96	20
Jumlah Nilai		2.414	2.804	-
Rata-Rata		73,15	84,97	-
Jumlah Siswa Peserta Tes		34	34	-
Jumlah Siswa Yang Tuntas		23	31	-
Jumlah Siswa Yang Belum Tuntas		11	2	-

Lanjutan Tabel 4.11 Poin Kemajuan Hasil Tes Siklus 1 dan Tes Siklus 2

Jumlah Siswa Yang Tidak Ikut Tes	1	1	
Prosentase Ketuntasan (%)	69,7%	93,9%	-

Berdasarkan data diatas, daftar penghargaan yang diperoleh masing-masing kelompok, berdasarkan poin kemajuan terbanyak yang di peroleh dari masing-masing kelompok. Adapun perbandingan daftar poin kemajuan masing-masing kelompok dapat ditulis sebagai berikut.

Tabel 4.12 Poin Kemajuan Kelompok Siklus 2

Kelompok	Poin anggota									Total	Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9		
Doraemon	4	0	20	20	12	0	16	0		72	9
Libra	0	16	0	20	0	8	10			54	7,7
Malati	12	24	8	12	24	12	16	-		108	15,4
Aman	10	0	8	16	0	14	20	10	20	98	10,8

Berdasarkan tabel di atas, kelompok yang mendapat poin kemajuan terbanyak adalah kelompok malati dengan perolehan total nilai 108 dengan rata-rata 15,4, dan yang terendah adalah kelompok libra mendapat poin kemajuan terendah dengan perolehan total 54 dengan rata-rata 7,7.

4) Catatan lapangan

Selain menggunakan data dari observasi aktifitas guru, dan siswa serta nilai dari hasil siklus 2. Pengumpulan data peneliti juga menggunakan catatan lapangan.

Catatan lapangan dibuat peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana

tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor dalam lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti dan pengamat adalah sebagai berikut:

- a) Sebagian besar siswa sudah mulai berani bertanya jawab dengan guru, menyampaikan pendapat dan aktif dalam diskusi.
- b) Sebagian siswa sudah mulai tenang dalam mengerjakan soal tes akhir, seakan-akan mereka berkompetisi dengan temannya.

5) Refleksi

Setelah tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan selanjutnya tahap refleksi. Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi hasil dari nilai tes siklus 2. Pada tindakan siklus 2 sebagian siswa sudah menguasai seluruh indikator pembelajaran dan pemahaman siswa sudah mencapai pada tujuan yang diharapkan. Terlihat dari hasil tes siklus 2 dari 33 siswa yang mengikuti Tes 31 diantaranya telah tuntas dan 2 yang belum tuntas dengan ketuntasan mencapai 93,9%, sehingga hal ini menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik.

Kemudian peneliti melihat paparan data dari hasil observasi. Dari hasil observasi guru, guru sudah terlihat menguasai kelas dan persiapan pembelajarannya juga lebih matang. Dari hasil observasi tindakan guru terjadi peningkatan dari 79% meningkat menjadi 91,5%.

Pada observasi tindakan siswa. Siswa juga terlihat lebih aktif dan lebih berani dibandingkan dengan pertemuan pada siklus 1. Pada observasi tindakan siswa juga mengalami peningkatan dari 76% meningkat menjadi 90,5%.

3. Temuan penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh peneliti selama melaksanakan penelitian di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung antara lain sebagai berikut:

a. Temuan proses tindakan

- 1) Pada proses pembelajaran siklus 1. Siswa belum terbiasa dengan guru baru dan metode baru, namun pada pembelajaran di siklus 2 siswa sudah mulai terbiasa dan berani bertanya ataupun mengungkapkan pendapat.
- 2) Ketika siswa hanya diberi penjelasan tentang materi pelajaran saja, siswa terlihat jenuh dan kurang aktif, tetapi setelah dibuat kelompok dan penyelesaian masalah dengan media, siswa lebih tertantang untuk berkompetisi antar kelompok.
- 3) Pemahaman konsep dari materi KPK dan FPB siswa semakin bagus, dan mereka bisa mengerjakan beberapa soal tentang KPK dan FPB dengan menggunakan beberapa cara.
- 4) Pembelajaran matematika realistik dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V MI Bendiljati Wetan.

- 5) Pembelajaran matematika realistik dapat membuat siswa memahami tentang konsep dasar dari pembelajaran matematika.

b. Temuan pada hasil tindakan

Pembelajaran matematika dengan menerapkan metode pembelajaran realistik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan nilai rata-rata kelas pada siklus 1 73,15 dengan prosentase ketuntasan 69,7% (dari 33 siswa yang mengikuti ujian 23 tuntas dan 11 siswa belum tuntas), menjadi nilai rata-rata kelas 84,97 dengan prosentase ketuntasan 93,9% (dari 33 siswa yang mengikuti tes 31 siswa dinyatakan tuntas dan 2 siswa dinyatakan belum tuntas)

B. Pembahasan hasil penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam upaya peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas V MI Bendilljati Wetan Sumbergempol Tulungagung dengan menerapkan pendekatan realistik. Penelitian ini di terapkan dengan menggunakan 2 siklus. Dari masing-masing siklus peneliti menggunakan 2 kali pertemuan dalam setiap siklusnya. Pertemuan pertama diisi dengan penyampaian materi dengan menggunakan pendekatan realistik, sedangkan pertemuan kedua diisi dengan tes dari masing-masing siklus. Pada siklus 1 pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 23 April 2015, dan pertemuan kedua pada tanggal 24 April 2015. Sedangkan pada siklus 2 pertemuan

pertama pada tanggal 30 April dan pertemuan kedua pada tanggal 31 April 2015.

Sebelum melakukan tindakan peneliti melakukan *pre test* untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang di jadikan sebagai objek penelitian yaitu materi KPK dan FPB. Dari hasil analisa *pre test* tersebut memang hasil belajar siswa masih dalam taraf kurang, meskipun pelajaran tersebut sudah pernah disampaikan oleh guru mata pelajaran matematika. Fokus penelitian ini pada penerapan pendekatan realistik untuk meningkatkan hasil belajar matematika khususnya pada materi KPK dan FPB.

1. Langkah-langkah Penerapan pendekatan Pembelajaran Realistik

Penerapan pendekatan pembelajaran Realistik pada pelajaran matematika pokok bahasan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung KPK dan FPB, terdiri dari 5 tahap yaitu pembentukan kelompok, pemecahan masalah, pemanfaatan media, presentasi, penarikan kesimpulan. Secara rinci pembahasan dari tahap-tahap sebagai berikut:

a. Pembentukan kelompok

Pada tahap ini guru membagi siswa yang terdiri terdiri dari 34 siswa, sehingga siswa di bagi menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 8-9 siswa yang heterogen. Setiap kelompok diarahkan untuk saling bekerjasama yang memungkinkan terjadi komunikasi dan negosiasi antar siswa. Pembagian siswa tersebut berdasarkan musyawarah yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran.

b. Pemecahan masalah

Setiap kelompok diberikan permasalahan yang telah di berikan guru pada saat diskusi kelompok. Permasalahan tersebut berupa permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan pendapat daitin tarigan yang menyatakan bahwa

Siswa sekolah dasar mesih belum mampu berfikir formal karena orientasinya masih terkait dengan benda-benda kongkrit. Ini bukan berarti bahwa matematika tidak mungkin diajarkan disekolah dasar, akan tetapi lebih baik diajarkan sejak usia balita. Maka dari pada itu pembelajaran matematika diarahkan kepada situasi permasalahan yang nyata (realistik).⁶

Dalam pembelajaran kontekstual ada beberapa prinsip yang diutarakan dalam pembelajaran, diantaranya menyatakan bahwa

Matematika sebagai aktifitas manusia, materi matematika tidak dapat diajarkan tetapi dibelajarkan, dan belajar dengan soalkehidupan sehari-hari yang meliputi nyata bagi siswa, diketahui siswa dan mengandung konsep matematika.⁷

Dari permasalahan yang telah diberikan guru, guru membimbing siswa untuk mengerjakannya. Guru membimbing siswa agar menggunakan media dalam pengerjaannya dengan menggunakan media yang telah disediakan guru atau dengan menggunakan dengan media yang lain.

Guru membimbing siswa agar setiap kelompok saling bekerjasama, berbagi tugas, dan berbagi ide. Dengan demikian diharapkan siswa dapat saling berinteraksi antar kelompok,

⁶ *Ibid.*, hal. 14

⁷ *Ibid.*, hal. 6

mengungkapkan pendapat, ataupun menyanggah dari pendapat teman lain.

Soal permasalahan yang diberikan guru kepada siswa. Terdapat beberapa soal tentang KPK dan FB dengan beberapa permasalahan yang terintegrasi, jadi siswa diberi kebebasan untuk menyimpulkan dari apa yang dilakukan siswa.

c. Pemanfaatan media

Pemanfaatan media dapat menggunakan benda hidup ataupun benda mati. Dalam pengerjaan masalah yang diberikan guru siswa diberi kebebasan untuk menyelesaikan permasalahan dengan caranya sendiri.

Penggunaan media ini dapat menjadi alat untuk mempermudah siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan guru, dan dapat membuka wawasan siswa tentang materi yang dipelajari. Media dalam hal ini tidak harus media yang di sediakan guru, akan tetapi siswa bebas memakai media apapun untuk mengerjakannya.

d. Presentasi

Perwakilan dari masing-masing kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil dari diskusi kelompoknya masing-masing. Sedangkan siswa yang lain menanggapi dari presentasi yang dilakukan siswa.

Presentasi ini dimaksudkan agar guru dapat mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi. Setiap presentasi

dari siswa guru membuka pertanyaan dari kelompok lain, dan siswa yang presentasi menanggapi dari soal yang di tanyakan kelompok lain dibantu kelompoknya. Begitu seterusnya.

Selain pertanyaan yang diajukan kelompok lain, guru juga memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa yang presentasi sebagai pengembangan pemahaman siswa. Dengan demikian, pengetahuan siswa terhadap materi tidak hanya pada pemahaman cara mengerjakan saja, akan tetapi mereka dapat memahami mengapa hal itu bisa terjadi.

e. Penarikan kesimpulan

Dari beberapa hasil diskusi dan presentasi yang dilakukan siswa diambil sebuah kesimpulan. Kesimpulan diambil dengan melibatkan siswa. Guru merangkum dari semua pendapat siswa menjadi sebuah kesimpulan, dan meluruskan pendapat siswa yang kurang tepat.

Kemudian dari hasil tersebut dilakukan sebuah evaluasi yang kemudian dipakai sebagai dasar rencana perbaikan untuk diterapkan pada siklus selanjutnya. Tindakan yang dilakukan pada tahap ini mengacu pada hasil evaluasi sebelum tindakan dan RPP pada tindakan selanjutnya.

2. Hasil belajar siswa

Selama pembelajaran dengan menerapkan metode realistik terjadi peningkatan hasil belajar pada siswa kelas V. Peningkatan belajar dapat dilihat dari mulai saat *pre test*, tes siklus 1 sampai dengan tes siklus 2.

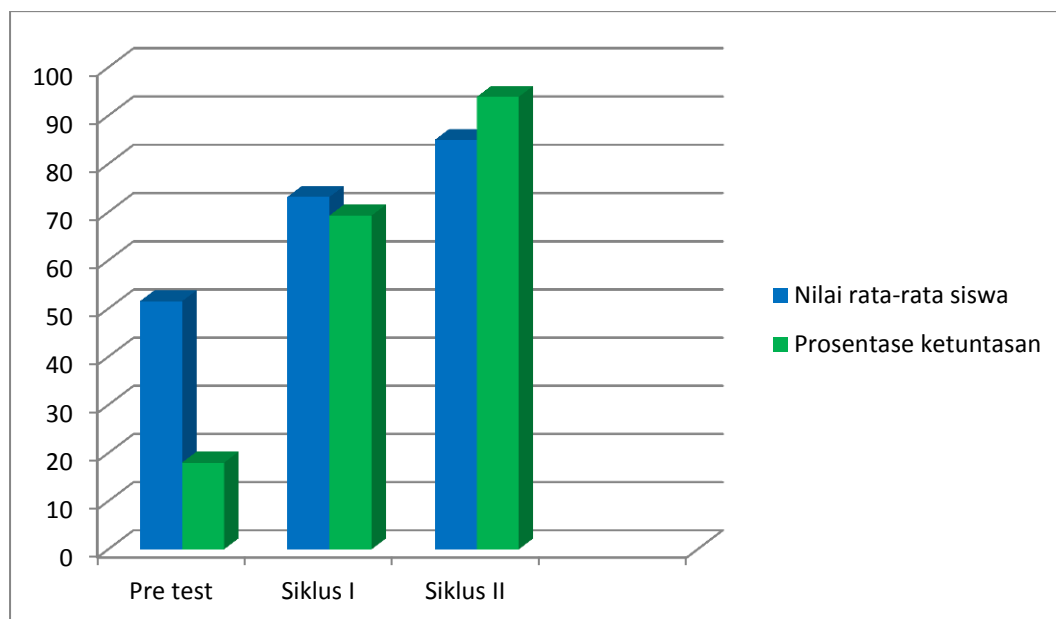
Peningkatan hasil mulai dari *pre test* sampai tes siklus 2 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13 Data Peningkatan Hasil Belajar Setiap Siklus

Kriteria	Nilai		
	<i>Pre test</i>	Siklus 1	Siklus 2
Total Skor	1752	2.414	2804
Rata-rata	51,53	73,15	84,97
Jumlah siswa keseluruhan	34	34	34
Jumlah siswa yang tuntas	6	23	31
Jumlah siswa yang tidak tuntas	28	11	2
Jumlah siswa yang tidak ikut tes	-	1	1
Prosentase ketuntasan	18%	69,7%	93,9%

Dari tabel tersebut dapat dikatakan terjadi peningkatan hasil belajar dari masing-masing siswa di setiap siklus. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai siswa dari saat *pre test* 51,53 dengan prosentase ketuntasan 18% meningkat menjadi 73,15 dengan prosentase ketuntasan 69,7% (tes siklus 1) dan meningkat lagi menjadi 84,97 dengan prosentase ketuntasan 93,9% (tes siklus 2). Peningkatan hasil belajar siswa dapat digambarkan pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.1 peningkatan nilai rata-rata dan prosentase ketuntasan



Selain dilihat dari nilai rata-rata siswa. Peningkatan hasil belajar juga dapat dilihat dari prosentase ketuntasan belajar siswa yang masing-masing siklus mengalami peningkatan. Adapun KKM yang menjadi tolok ukur dalam penelitian ini adalah 65. Mulai dari *pre test* yang dilakukan siswa tercatat ada 28 siswa yang belum tuntas, dan hanya 6 siswa yang dinyatakan tuntas atau 18% dari prosentase ketuntasan.

Kemudian terjadi peningkatan pada prosentase di siklus 1 yaitu dari 33 siswa yang mengikuti tes ada 23 siswa yang dinyatakan tuntas, dan 11 siswa yang dinyatakan belum tuntas atau 69,3% dari prosentase ketuntasan. Begitu pula pada siklus 2 terjadi peningkatan dari 33 siswa yang mengikuti tes terdapat 31 siswa yang mengikuti tes dan 2 siswa yang dinyatakan belum tuntas atau 93,9% dari prosentase ketuntasan.